

OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PADA AMIL ZAKAT DI KABUPATEN BOJONEGORO

Nadya Septiana¹, Erly Juliyani²

¹ Institut Pesantren Sunan Drajat,

² Institut Pesantren Sunan Drajat,

*nadiaseptiana@gmail.com*¹⁾, *erlykranji@gmail.com*²⁾

Abstract:

Islam is a religion that was sent down by Allah SWT to the Prophet Muhammad SAW who became Rahmatan lil'Alamin (Grace to all nature). Islam clearly frees itself from things that are ribawi. In Islamic economic principles there are several economic instruments to help social interests such as the use of zakat, infaq, and alms funds to finance the welfare of the people. This study aims to answer, describe and analyze the formulation of the problem: 1. What is the strategy to optimize zakat management at Baznas Bojonegoro?, 2. What programs are carried out by Baznas Bojonegoro in increasing the empowerment of the poor in Bojonegoro Regency? 3. Obstacles experienced by Baznas Bojonegoro in managing zakat funds and how to handle them? The type of research in this thesis includes field research. The method used in this study is to use qualitative research methods. The results of this study are 1. The strategy carried out by BAZNAS Bojonegoro, namely by conducting outreach to the people of Bojonegoro district and ASN, PNS, BUMN, BUMD as well as various agencies, institutions and mosques is used to introduce the importance of zakat and establish UPZ (Collection Unit zakat). 2. Programs run by Baznas Bojonegoro include: Religious Bojonegoro, Genius Bojonegoro, Energetic Bojonegoro, Philanthropic Bojonegoro, and Productive Bojonegoro. And it has been going very well, and almost every day Bojonegoro Baznas is active in collection and distribution. 3. Obstacles experienced by BAZNAS in managing zakat in Bojonegoro Regency, namely the lack of awareness of the importance of issuing zakat.

Keywords: *Optimization, Management of Zakat, Amil Zakat*

Abstrak:

Islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi Rahmatan lil'Alamin (Rahmat bagi seluruh alam). Islam secara terang membebaskan diri dari hal-hal yang bersifat ribawi. Dalam prinsip ekonomi syariah terdapat beberapa instrument ekonomi untuk membantu kepentingan sosial seperti, pemanfaatan dana zakat, infaq, maupun sedekah untuk membiayai kesejahteraan umat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mendeskripsikan dan menganalisis rumusan masalah: 1. Bagaimana Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat di Baznas Bojonegoro?, 2. Program apa saja yang dijalankan oleh Baznas Bojonegoro dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Bojonegoro?, 3. Hambatan yang dialami Baznas Bojonegoro dalam melaksanakan pengelolaan dana zakat serta bagaimana cara menanganinya ?. Jenis penelitian pada skripsi ini termasuk penelitian lapangan (Field research). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Bojonegoro, yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat kabupaten Bojonegoro dan ASN, PNS, BUMN, BUMD serta berbagai instansi, lembaga-lembaga dan masjid gunanya untuk memperkenalkan pentingnya zakat dan mendirikan UPZ (Unit Pengumpulan Zakat). 2. Program yang dijalankan oleh Baznas Bojonegoro antara lain: Bojonegoro Agamis, Bojonegoro Genius, Bojonegoro Energik, Bojonegoro Filantropis, dan Bojonegoro Produktif. Dan sudah berjalan dengan sangat baik, dan hampir setiap hari Baznas Bojonegoro aktif dalam pengumpulan dan pendistribusian. 3. Hambatan yang dialami BAZNAS dalam pengelolaan zakat dikabupaten Bojonegoro, yaitu masih kurangnya kesadaran akan pentingnya mengeluarkan zakat.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Pengelolaan Zakat, Amil Zakat*

PENDAHULUAN

Prinsip Ekonomi Islam di kenal sebagai prinsip ekonomi yang berbasis syariah dimana dalam prinsip ekonomi, Islam secara terang membebaskan diri dari hal-hal yang bersifat ribawi. Dalam prinsip Ekonomi Syariah terdapat beberapa instrument ekonomi untuk membantu kepentingan sosial seperti, pemanfaatan dana zakat, infaq, maupun sedekah untuk membiayai kesejahteraan umat. Bahkan dalam instrument ekonomi seperti zakat memiliki potensi besar apabila dapat dikelola secara baik oleh pemerintah, dimana didalam zakat itu sendiri berupa sejumlah uang ataupun dana yang dikeluarkan orang yang memiliki perekonomian berkecukupan dan memenuhi syarat tertentu, dan kemudian disalurkan untuk golongan orang-orang tertentu berdasarkan ketentuan syariat islam, dan digunakan untuk kepentingan umat. Zakat merupakan rukun Islam ke 3 (ketiga) dari 5 (lima) rukun Islam dimana zakat itu sendiri keberadaanya memiliki nilai keimanan yang harus di miliki oleh setiap umat muslim Sejak tahun 662 M zakat menjadi wajib hukumnya, yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, zakat harus mendapatkan penanganan serius dari ulil amri (pemerintah) melalui regulasi dan manajemen yang profesional serta jaminan hukum agar dapat berdaya guna bagi masyarakat.¹

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan lembaga pengelola zakat semakin dikenal oleh kalangan masyarakat, dapat dikatakan bahwa potensi zakat terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sehingga peluang mustahik untuk mendapatkan bantuan dari dana zakat semakin banyak pula. Dan lembaga zakat sudah banyak yang didirikan diberbagai daerah, salah satunya berada di kabupaten Bojonegoro yaitu Baznas Bojonegoro. Badan amil zakat di Bojonegoro memiliki peranan yang penting bagi pemerintah Bojonegoro untuk menjaga kesenjangan ekonomi yang berlaku di masyarakat karena angka kemiskinan yang ada di Bojonegoro masih sangat memperhatikan. Dengan adanya masalah tersebut maka BAZNAS kabupaten Bojonegoro melakukan peluncuran program-program untuk mengembangkan dan mengoptimalkan zakat yang bersifat produktif tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

¹ Aden rosadi. *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2019), 13.

METODE

Jenis penelitian pada skripsi ini termasuk penelitian lapangan (Field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.² Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.³

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Strategi dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Bojonegoro.

Strategi Pengumpulan Zakat

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi menurut Hafidhuddin untuk menggali potensi zakat maka ada empat langkah yang dapat dilakukan: (1) sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat; (2) penguatan amil zakat sehingga menjadi amil zakat yang amanah, terpercaya, dan profesional; (3) penyaluran zakat yang tepat sasaran sesuai dengan ketentuan syariah dan memperhatikan aspek-aspek manajemen yang transparan; (4) sinergi dan koordinasi atau ta'awun baik antar sesama amil zakat (tingkat daerah nasional, regional, dan internasional) maupun dengan komponen umat yang lain seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), lembaga-lembaga pemerintah, organisasi-organisasi islam, lembaga pendidikan islam, perguruan tinggi, dan media masa.⁴

2. Program Baznas Bojonegoro

Dalam menyalurkan zakatnya BAZNAS Kabupaten Bojonegoro memiliki 5 program:

- a. Program Bojonegoro Agamis, program BAZNAS ini berorientasi pada proteksi terhadap keagamaan masyarakat bojonegoro yang harmonis.⁵
- b. Bojonegoro Genius, program BAZNAS ini berorientasi pada proteksi pengetahuan masyarakat dalam bentuk beasiswa kepada para pelajar yang kurang mampu agar bisa meneruskan pendidikannya.⁶

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Researchs* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 2

⁴ Nurul huda dkk, *zakat prespektif mikro-makro pendekatan riset*, (jakarta: prenadamedia group, 2015), 30.

⁵ Hasil wawancara dengan ibu rahayu lestari., sebagai relawan Baznas. (24/juni/2021)

- c. Bojonegoro Energik, program ini berorientasi pada pencegahan dan pengobatan masyarakat Bojonegoro, seperti cek kesehatan gratis di Alun-Alun Bojonegoro dan KDS Mall, bantuan kursi roda untuk difabel, bantuan intensif setiap bulan untuk faqir miskin dan dhuafa penderita penyakit kronis, bantuan perawatan dan operasi mustahik yang kurang mampu, serta bantuan gizi untuk ibu hamil dari keluarga yang tidak mampu. Program ini, merupakan bentuk sinergi dengan Dinas Kesehatan.⁷
- d. Bojonegoro Filantropis, program ini berorientasi pada penanaman kesadaran berbagi menjadi gaya hidup masyarakat Bojonegoro seperti, santunan faqir miskin dan dhuafa, santunan anak yatim, bantuan bencana alam, baksos daerah terpencil serta santuan 1000 kado lebaran untuk Yatim/Piatu. Program ini bentuk sinergik dengan Dinas Sosial.
- e. Bojonegoro Produktif, program ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang masih usia produktif. Program Bojonegoro produktif ini secara tidak langsung memberikan dampak terhadap para mustahiq yang menerima bantuan, tentunya ada beberapa perubahan yang dirasakan oleh para Mustahiq, diantaranya meningkatkan perekonomian dan berkembangnya usaha tersebut.

3. Hambatan Dalam Pengelolaan Zakat

Demi terwujudnya pengelolaan zakat yang profesional, amanah, dan transparan, pasti ada hambatan yang sering muncul dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dijelaskan langsung oleh ibu rahayu selaku relawan bagian informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, hambatan yang dialami BAZNAS dalam pengelolaan zakat dikabupaten Bojonegoro, yaitu masih kurangnya kesadaran akan pentingnya mengeluarkan zakat, disamping itu, program Bojonegoro Produktif sudah berjalan dengan baik mulai dari pengumpulan dan pendistribusian zakat dengan mendirikan beberapa UPZ, diberbagai daerah dan instansi yang kinerjanya untuk merekomendasikan mustahik. Sedangkan dimasa pandemi hambatan tersebut tidak terlalu sulit. Mungkin sering menghindari perkumpulan sosialisasi guna untuk mendistribusikan zakatnya melalui beberapa program yang dijalankan oleh BAZNAS kabupaten Bojonegoro.

⁶ *Ibid.*

⁷ Hasil wawancara dengan ibu rahayu lestari, sebagai relawan Baznas (24/06/2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari optimalisasi pengelolaan zakat untuk pemberdayaan masyarakat miskin pada Baznas di Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut: Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Bojonegoro, yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat kabupaten Bojonegoro dan ASN, PNS, BUMN, BUMD serta berbagai instansi, lembaga-lembaga dan masjid gunanya untuk memperkenalkan pentingnya zakat dan mendirikan UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), kemudian melakukan ajakan lewat media sosial seperti membuat "slogan berbagi adalah gaya hidup kita". Program yang dijalankan oleh Baznas Bojonegoro antara lain: Bojonegoro Agamis, Bojonegoro Genius, Bojonegoro Energik, Bojonegoro Filantropis, dan Bojonegoro Produktif. Dan sudah berjalan dengan sangat baik, dan hampir setiap hari Baznas Bojonegoro aktif dalam pengumpulan dan pendistribusian. Adapun program untuk pemberdayaan masyarakat yaitu pada program Bojonegoro Produktif, program tersebut sangat bermanfaat terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan pendapatan mereka setelah menerima bantuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden rosadi. Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2019).
- Nurul Huda Dkk, Zakat Perspektif Mikro-makro Pendekatan Riset, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 30.
- Sugiyono, Memahami Penelitian (Bandung: CV Alfabeta, 2005).
- Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Research (Bandung; Tarsoto, 1995).
- wawancara dengan ibu rahayu lestari, sebagai relawan Baznas (24/06/2021)
- wawancara dengan ibu rahayu lestari., sebagai relawan Baznas. (24/juni/2021)